

NASKAH BABAD SURAPATI : RELEVANSI SIKAP PATRIOTISME SURAPATI DALAM PERANG SEBAGAI PANUTAN MASYARAKAT INDONESIA

Yasmeen Akhtar ¹

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
yasmeen.21077@mhs.unesa.ac.id

Laras Dwi Linggarani Putri²

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Plaras612@gmail.com

Abstrak

Naskah Babad Surapati merupakan salah satu teks naskah Jawa kuno yang menceritakan tentang Surapati yang dulunya adalah salah satu budak Belanda. Kemudian ia melakukan pemberontakan terhadap Belanda dan ia melawan VOC karena ada suatu masalah yang mendasari sehingga dirinya melakukan pemberontakan tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk membahas permasalahan yang ada yakni (1) Bagaimana sikap patriotisme Surapati saat perang yang terjadi pada naskah Babad Surapati dan (2) Bagaimana faedah atau kegunaan sikap patriotisme yang dijadikan sebagai panutan masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan objek yang berupa naskah kuno Babad Surapati. Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yakni metode kualitatif dengan teori strukturalisme genetik oleh Lucien Goldman dan teori filologi yang menggunakan teks-teks terjemahan dari peninggalan budaya khususnya babad dalam objek kajian penelitiannya dan strukturalisme memiliki dasar yang digunakan sebagai teori yang cukup dipercaya jika jenis dari karya sastra tersebut diciptakan atas dasar kenyataan atau keaslian dari suatu sejarah yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan dua sikap patriotisme yang dilakukan oleh Surapati dalam naskah Babad Surapati, yaitu sikap cinta tanah air dan sikap kegigihan atau sikap pantang menyerah. Selain itu, sikap patriotisme yang dimiliki oleh Surapati sangat cocok untuk dijadikan panutan bagi masyarakat Indonesia. Karena dengan kita memiliki sikap patriotisme yang dimiliki Surapati tidak akan menjadikan kita diinjak-injak oleh orang lain dan orang lain tidak akan sewenang-wenang terhadap kita.

Kata Kunci : Sikap Patriotisme, Surapati, Babad Surapati, Masyarakat Indonesia

Abstract

The Babad Surapati manuscript is one of the ancient Javanese manuscript texts which tells the story of Surapati who was once a Dutch slave. Then he carried out a rebellion against the Dutch and he fought against the VOC because there was an underlying problem so he carried out the rebellion. This research has the aim of discussing the existing problems,

namely (1) What was Surapati's patriotic Attitude during the war that occurred in the Babad Surapati text and (2) What are the benefits or usefulness of patriotism as a role model for Indonesian society. This research uses an object in the form of the ancient Babad Surapati manuscript. The methods used in preparing this research are qualitative methods with the theory of genetic structuralism by Lucien Goldman and philological theory which uses translated texts from cultural heritage, especially chronicles as the object of research study and structuralism has a basis that is used as a theory that is quite reliable if the type of literary work is created on the basis of reality or authenticity from existing history. The results of this research are that researchers found two attitudes of patriotism carried out by Surapati in the Babad Surapati text, namely the attitude of love for the country and the attitude of perseverance or never giving up. Apart from that, Surapati's patriotism is very suitable to be a role model for Indonesian society. Because if we have the patriotism that Surapati has, it will not result in us being trampled on by other people and other people will not be arbitrary towards us.

Keywords : *Patriotism, Surapati, Babad Surapati, Indonesian Society*

PENDAHULUAN

Indonesia sudah sangat dikenal dengan negara yang bisa merdeka setelah dijajah dalam kurun waktu yang sangat lama. Setiap warga negara Indonesia pada masa itu yang ikut melakukan perlawanan terhadap penjajah sudah dianggap memiliki jiwa patriotisme di dalam dirinya. Bahkan, tak sedikit dari mereka yang sudah dianggap sebagai pahlawan berkat jasa-jasanya pada zaman dahulu. Patriotisme berasal dari dua kata, yaitu “patria” yang berarti sikap kepahlawanan atau cinta tanah air dan “isme” yang menunjukkan suatu paham, ajaran, atau keyakinan (Garza-Reyes, 2012). Sikap patriotisme bisa diartikan sebagai sikap cinta tanah air yang ditunjukkan melalui tindakan rela berkorban dan tidak mudah menyerah dalam membela bangsa dan negara (Sulianti, 2018). Hal Ini merupakan kewajiban kita untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa kita, terutama dalam keberagaman suku, ras, budaya, dan agama di Indonesia. Patriotisme ini menjadi simbol keunikan dan persatuan bagi bangsa Indonesia. Dapat dikatakan bahwa patriotisme sebagai rasa cinta dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara yang dapat membangkitkan sikap kerelaan untuk berkorban demi bangsa dan negara.

Semangat patriotisme adalah salah satu hal yang menjadi bekal untuk menjaga kelangsungan hidup suatu negara. Oleh sebab itu, semangat patriotisme perlu ditanamkan untuk dapat mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa dan dapat mempertahankan negara dari berbagai ancaman dan gangguan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Semangat patriotisme salah satunya tercermin dari bagaimana pejuang Indonesia yang pantang menyerah dalam menghadapi penjajah saat perang kemerdekaan. Pada zaman perang

kemerdekaan, para pejuang Indonesia harus menghadapi beberapa rangkaian perang melawan penjajah dan mengalami banyak sekali pertumpahan darah untuk dapat meraih kemerdekaan. Dengan semangat patriotisme, mereka telah berani berjuang dan rela mengorbankan harta, benda, bahkan nyawanya untuk dapat melepaskan negaranya dari para penjajah. Dengan tercapainya kemerdekaan tersebut, maka sudah sepantasnya semangat patriotisme harus ditanamkan untuk mengisi kemerdekaan negeri ini (Fauziyah, n.d.). Hal ini dikarenakan di era saat ini penjajahan dan kolonialisme dapat saja dilakukan oleh negara lain namun bukan dengan cara yang serupa seperti apa yang dihadapi pada masa-masa sebelum kemerdekaan. Di samping itu, saat ini Negara Indonesia juga mempunyai berbagai tantangan yaitu menurunnya moralitas masyarakat, memudarnya nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme, identitas nasional yang mulai terabaikan serta semakin menguatnya isu disintegrasi bangsa. Dengan adanya tantangan tersebut, maka sudah seharusnya semangat patriotisme terus dijaga agar kemerdekaan dan kelangsungan hidup negara ini tetap terjaga. Selain itu, Membahas mengenai sikap patriotisme, sikap ini juga diceritakan didalam salah satu naskah babad.

Salah satu naskah yang membahas mengenai persaingan antara keluarga bangsawan Jawa dan Belanda untuk menguasai daerah Jawa Timur yakni naskah Babad Surapati. Pada naskah ini menceritakan tentang tokoh yang bernama Surapati yang dikenal memiliki sifat yang baik, pemberani, pantang menyerah, tidak mudah goyah dan suka menolong. Surapati dulunya adalah salah satu budak Belanda. Kemudian ia melakukan pemberontakan terhadap Belanda dan ia melawan VOC karena ada suatu masalah yang mendasari sehingga dirinya melakukan pemberontakan tersebut. Naskah Babad Surapati merupakan salah satu naskah yang masih disimpan dengan baik di Perpustakaan Nasional Khastara Indonesia pada tahun 2011 dengan Nomor Catalog 691306, Nomor Indeks BR 585. Memiliki 129 halaman dengan ukuran Panjang 16,5cm dan Lebar 21cm. Selain Babad Surapati, terdapat pula versi yang lain mengenai naskah Babad Surapati ini, namun isi yang terkandung di dalamnya pun juga berbeda satu sama lain akan tetapi masih sama menceritakan mengenai Surapati yang melawan Belanda, hanya nama kerajaannya yang disebutkan secara berbeda.

Penelitian yang menggunakan naskah Babad Surapati ini masih jarang ditemukan maupun yang digunakan sebagai bahan acuan yang digunakan dalam penelitian maupun pengkajian. Untuk penelitian yang akan diteliti oleh penulis, bahan penelitian yang akan digunakan sebagai acuan jika diambil dari naskah kuno sangat minim sekali, sehingga penulis memutuskan untuk mencari bahan penelitian dari topik yang sama yaitu sikap

patriotisme yang diangkat menjadi sebuah artikel yakni yang ditulis oleh Kuncoro Catur Setyo, Nushrotul Kholifah, dan Devi Nur Maharani pada tahun 2021 dalam *Academica Journal of Multidisciplinary Studies* yang berjudul "Strategi Pertempuran Raden Mas Said di Vorstenlanden : Sikap Patriotisme Dalam Menegakkan Keadilan" mengenai artikel ini, Penelitian ini mengangkat dua masalah yang bertujuan untuk mengetahui sikap dari Raden Mas Said terhadap Keraton Kartasura. Kedua menjelaskan taktik cara bertempur dari pasukan Pangeran Sambernyawa dalam menghadapi lawan-lawannya. Berbeda dengan penelitian ini yang akan membahas mengenai sikap patriotisme Surapati saat perang yang terjadi pada naskah Babad Surapati dan bagaimana faedah atau kegunaan sikap patriotisme yang dijadikan sebagai panutan masyarakat Indonesia.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah (1) Bagaimana sikap patriotisme Surapati saat perang yang terjadi pada naskah Babad Surapati dan (2) Bagaimana faedah atau kegunaan sikap patriotisme yang dijadikan sebagai panutan masyarakat Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah tersebut sikap patriotisme sangat tepat untuk dijadikan panutan dalam masyarakat saat ini. Karena dengan memiliki sikap patriotisme kita tidak akan mudah ditindas apalagi dizaman seperti sekarang ini. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian teori sastra yakni dengan melalui pendekatan strukturalisme genetik oleh Lucien Goldman. Menurut Lucien Goldman Strukturalisme genetik dipercayainya bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur. Akan tetapi, struktur itu bukanlah sesuatu yang statis, melainkan merupakan produk dari proses sejarah yang berlangsung, proses strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat karya sastra yang bersangkutan (Helaluddin, 2018). Babad Surapati merupakan karya sastra yang dipahami memiliki keterkaitan dengan latar belakang sosial yang menghasilkannya. Oleh karena itu, untuk memahami karya sastra yang berupa Babad Surapati ini maka harus dilihat dari unsur keaslian dari sejarah yang ada.

METODE

Didalam penelitian yang berjudul *Naskah Babad Surapati : Relevansi Sikap Patriotisme Surapati Dalam Perang Sebagai Panutan Masyarakat Indonesia* peneliti akan meneliti dan menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini (Soendari, 2005). Penelitian dengan metode ini akan memusatkan

perhatiannya kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian tersebut dilaksanakan. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data secara lebih detail dan menyeluruh.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Studi Kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, artikel, dan sumber-sumber tertulis baik yang tercetak maupun dalam versi non cetak atau *e-book*. Dalam penelitian kepustakaan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diambil dari data penelitian yaitu naskah Babad Surapati, sedangkan data skunder yaitu bisa diambil dari buku, jurnal, artikel, dll (Soleh, 1998) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam penelitian artikel yang berjudul *Naskah Babad Surapati : Relevansi Sikap Patriotisme Surapati Dalam Perang Sebagai Panutan Masyarakat Indonesia* ini akan membahas mengenai isi dari naskah babad surapati yang hampir memiliki kesamaan dengan naskah babad Tanah Jawa dan naskah Babad Trunajaya – Surapati. Didalam pembahasan ini peneliti akan membahas dua hal yakni, Pertama akan membahas mengenai bagaimana sikap patriotisme Surapati saat perang yang terjadi pada naskah Babad Surapati dan yang kedua adalah bagaimana Faedah atau Kegunaan Sikap Patriotisme yang dijadikan panutan masyarakat Indonesia. Kedua permasalahan tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

Sikap Patriotisme Surapati Saat Perang Dalam Babad Surapati

Sikap Patriotisme adalah sikap yang dimiliki oleh para pejuang atau pahlawan. Sikap ini merupakan sikap bertanggung jawab atas seluruh bangsa. Sikap patriotisme membuat seseorang mampu mencintai bangsa dan negaranya tanpa menjadikannya sebagai tujuan untuk dirinya sendiri. Patriotisme menciptakan suatu untuk solidaritas untuk mencapai kesejahteraan seluruh warga, bangsa dan negaranya (Aristin, 2017). Sedangkan Menurut (Le May, 2018) menyatakan bahwa patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Patriotisme merupakan jiwa dan semangat cinta tanah air yang melengkapi eksistensi nasionalisme. Sekelompok manusia yang menghuni bumi Indonesia wajib bersatu,

mencintai dengan sungguh-sungguh, dan rela berkorban membela tanah air Indonesia sebagai bangsa yang merdeka. Selain itu patriotisme adalah bagian dari paham kebangsaan dalam nasionalisme Indonesia.

Sikap Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Secara lebih kongkrit makna cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Rasa cinta tanah air biasanya telah mendarah daging dalam suatu individu atau sekelompok orang, cinta tanah air bisa dikatakan sebagai cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa (Suryadi, 2016). Sikap cinta tanah air Surapati akan dijelaskan dibawah ini.

Pada zaman dahulu didalam peperangan naskah Babad Surapati diceritakan tentang salah satu tokoh yang bernama Surapati dikenal memiliki sifat yang peduli, baik, membela negara, pemberani, pantang menyerah, tidak mudah goyah dan suka menolong. Surapati dulunya adalah salah satu budak Belanda. Karena dirinya mencintai anak dari Kapten Belanda, dan Kapten Belanda tidak merestuinnya itu membuatnya menjadi disekap didalam penjara dengan waktu yang cukup lama. Surapati tidak rela jika hargadirinya direndahkan oleh Belanda dan dirinya juga tidak terima jika melihat bangsanya diperlakukan sewenang-wenang oleh Belanda, Surapati yang dulunya adalah budak Belanda karena ada masalah tersebut membuatnya beralih haluan dan Kemudian ia melakukan pemberontakan terhadap Belanda dan melawan VOC (Maslihatin, 2016). Segala cara diupayakan agar dirinya bisa keluar dari dalam penjara tersebut supaya dirinya bisa memberontak belanda, dengan bantuan para tahanan lainnya, akhirnya dirinya lepas dari penjara, dan dengan bantuan makanan dan senjata dari kekasihnya atau anak dari Kapten Belanda tersebut Surapati bisa melakukan aksinya untuk melawan kompeni Belanda. Dapat dilihat dari dalam kutipan dibawah ini :

// Wong weëllada kang dadi cucukking yudda / amwrl / ingkang nidhihi /
pan baris sênjata / biltak lan kalantak / marriyêm lan gotuk kapi / tannata raka
pêdhak / lawan ki surapati // (Babad Surapati, Durma 9:2)

Artinya :

Orang belanda yang menjadi pemancing peperangan/banyak yang sudah
tumbang.sudah berbaris senjata/biltak dan kalantaka/meriam dan gotuk
api/tidak ada yang dekat/dengan Ki Surapati// (Babad Surapati, Durma 9:2)

// Bubar bubar barissé wong wêllada / dèn namuk ki surapati / wangkêting gulipang / kang mara-mara mati / kang kêtrajang kacar kacir / pêng-ngamuk kira / apan wus wiyak gêtih // (Babad Surapati, Durma 9:7)

Artinya :

// Kocar kacir barisan orang belanda/terlihat mengamuk Ki Surapati/banyak yang berjatuhan/yang tiba-tiba mati/yang diterjang kocar kacir/terkena amukannya/banyak yang bermandi darah// (Babad Surapati, Durma 9:7)

Bisa dilihat dari kutipan diatas bisa dibuktikan bahwa kompeni Belandalah yang sebenarnya memancing peperangan terlebih dahulu karena Kompeni Belanda mengetahui bahwa Surapati melepaskan diri dari tahanan dan membuat orang Kompeni Belanda mengamuk dan ingin menangkapnya kembali maka terjadilah peperangan antara keduanya. Akibat dari peperangan antara kompeni Belanda dengan pasukan Surapati membuat banyak korban jiwa, perlawanan senjata dari Belandapun tidak mengenai Surapati sama sekali. Karena Surapati melihat anggotanya banyak yang mati akhirnya dirinya melarikan diri dari lokasi pertempuran dan mencari tempat yang aman untuk tempat persembunyian. Tetapi tempat persembunyiannya diketahui oleh kompeni belanda dan membuat dirinya harus mengungsi ke Cirebon untuk meminta perlindungan dari kanjeng sultan, tetapi karena Kanjeng Sultan tidak mampu menampung Surapati dan pasukannya, maka mereka disarankan untuk pergi ke Kartasura. Surapati dan pasukannya terus mencari tempat persembunyian karena Kompeni Belanda terus mencarinya. Akhirnya di Kartasura Surapati diterima baik oleh Kerajaan Kartasura dan dirinya dibantu oleh Kanjeng Sunan untuk melakukan pemberontakan kepada Belanda.

Sikap Kegigihan atau Pantang Menyerah

Kegigihan adalah bagaimana seseorang dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan mengatasi hambatan dan tantangan. Kegigihan juga merupakan salah satu cara untuk menentukan di mana seseorang dapat menempatkan upaya mereka untuk tetap bertahan dalam menghadapi tantangan hidup . Seseorang yang mempunyai semangat yang tinggi ketika dihadapkan dengan perasaan kecewa dan bosan pada sesuatu, seseorang tersebut tidak akan merubah haluan nya atau memilih mundur, dirinya akan tetap semangat dan berusaha dalam menghadapi hal apapun yang telah menjadi pilihannya. Dengan memiliki tekad atau semangat yang tinggi seseorang akan dapat berhasil dalam mencapai tujuan hidupnya sehingga mampu meraih kesuksesan atau dapat mewujudkan keinginannya (Susilawati, 2017) . Disini diceritakan bahwa Pangeran Pungger menyampaikan pesan kepada Pangeran Anrangkusuma bahwa surapati diminta oleh kompeni belanda untuk menyerahkan Surapati. Surapati diberikan pilihan untuk dirinya pergi dari Kartasura atau memerangi Kompeni

Belanda. Dan didalam perbincangan ini karena kegigihannya Surapati ia lebih memilih untuk berperang melawan pasukan Kompeni Belanda. Bisa Dibuktikan dalam kutipan dibawah ini :

// Kangjêng Pangran pugêr matur wot sari / mongsa barong karsanné Nalendra / syang nata timballanné angrang kêssumma dèn gopuh / lahta rinnên Si Surapati / sun wèhhakên tuwan jèndral / nanging sira karsan ningsun / iku sun karya dhêdhalang / yèn tan wanni kakonnên lunga dèn naglis / lèngsèr dèn Nangrang Kêssumma // (Babad Surapati, Dhandhanggula 19:11)

Artinya :

// Kanjeng Pangeran Puger berhatur intinya/memilih bersama kemauan Nalendra/Sang nata dipanggil angrangkusuma lalu tergopoh/sang Si Surapati/aku berikan tuan jendran/tapi dirimu mau/itu aku menjadi dalam/jika tidak berani suruh pergi segera/pergi den Nangrangkusuma// (Babad Surapati, Dhandhanggula 19:11)

// Wus kêppanggih mring Radèn Surapati / Radèn Nangrang Kêssumma ngêndika / yayi tampi dèn naglis karsanné kangjêng sinuwun / sira kinarya aringgit / amosuh wong Wèllada / apa yayi porun Kangjêng Sunnan suka cidra / mring kumpni lamon sira nyata wanni / adhi karsanné // (Babad Surapati, Dhandhanggula 19:12)

Artinya :

// Sudah ditemui kepada Raden Surapati/Raden Ngarangkusuma berhatur/yayi terimalah segera kehendak Kanjeng sinuwun/dirimu memainkan (menjadi) wayang/memusuhi orang belanda/apa dirimu mau Kanjeng Sunan suka menyakiti/kepada kumpeni namun dirimu yang berani/kemauanmu Adhi// (Babad Surapati, Dhandhanggula 19:12)

// Kangjêng Sunnan dèn srahakên gégaman mëntawis / yèn tan wanni pan kinnên nudhunga / dèn surapati aturré / sumongga kêrsa sang prabu / pêjah gêssang kula tan gisir / tangkêp pasayutta / tan gingsir sirambu / amosuh dhatêng Wèlada / yèn ta sampun karsanné kêrsanné Sri Narapati / lêburra kadipartala // (Babad Surapati, Dhandhanggula 19:13)

Artinya :

// Kanjeng Sunan memberikan pusaka Mataram/jika berani ambillah angkatlah/Surapati berhatur/mengikuti kehendak Sang Prabu/Hidup matiku tidak takut/menangkap kenyataan/tidak takut akan pratanda/memusuh melawan Belanda/jika sudah kemauan sang Sri Narapati/leburilah semuanya// (Babad Surapati, Dhandhanggula 19:13)

Didalam kutipan diaatas menjelaskan bahwa Surapati memilih untuk berani melawan Kompeni Belanda. Surapati tidak takut untuk melawan Kompeni belanda walaupun Kompeni Belanda membawa semua tentaranya atau pasukannya untuk melawan dirinya. Dirinya tidak akan menghindar walaupun hancur lebur bercampur tanah. Kanjeng Sunan yang mendengar semangat juang Surapati merasa bangga dan dirinya memberikan pusaka mataram kepada surapati untuk senjatanya melawan Kompeni Belanda. Akhirnya perang

benar-benar terjadi antara Surapati dengan Kompeni Belanda. Bisa dibuktikan dalam kutipan dibawah ini :

// Sibra léngsér gandék wahu saking ngarsi / kêppanggih lan surapati / wus mugéng ngarsa andhawahakên timbalan / miwah ingkang pêparing wus tinnapannan dêngku radén surapati // (Babad Surapati, Durma 22:1)

Artinya :

// Segera turun tadi dari atas/bertemu dan Surapati/sudag didepan memanjangkan panggilan/dengan peperangan yang dipimpin Raden Surapati// (Babad Surapati, Durma 22:1)

// Dikamojuk dhummatêng ing kangjeng sunan / sêndika karsannè gusti / sibra nulya mangkat wahu radén surapati / ki ibun ingkang nidhihi / sêkadhang ngira / padha wong wanni mati // (Babad Surapati, Durma 22:2)

Artinya :

// Dengan restu sang Kanjeng Sunan/berpasrah kepada Gusti/segera berangkat tadi Raden Surapati/Ki Ibun yang menemani/seteman-temannya/sama orang berani mati// (Babad Surapati, Durma 22:2)

// Surapati apan ngawak ki ngayuda wong kawandasa ngéring / wadya kêrradénnan kinnén ngêsuk kêwala / pêngamukè apan ngokih / wadya wêllada apan kathah ingkang mati // (Babad Surapati, Durma 22:5)

Artinya :

// Surapati yang memimpin perang orang empat puluh/pasukan bersiap dari pagi semua/marahnya tiada tanding/pasukan belanda banyak yang meninggal// (Babad Surapati, Durma 22:5)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Surapati dan pasukannya sudah bersiap melawan Kompeni Belanda, dia bersma pasukannya tidak takut mati, dengan doa restu dari Kanjeng Sunan membuat Surapati menambahkan rasa semangat tingginya dan pantang menyerah. Pantang menyerah adalah sikap mental untuk kembali bangkit dari situasi sulit. Kemampuan ini bukan hanya dibutuhkan untuk meraih impian, tetapi dibutuhkan oleh diri setiap insan agar terhindar dari depresi, stres, dan penyakit mental lainnya (Prawiranegara & Djudjur, 2020). Dengan mempunyai jiwa semangat tinggi dan pantang menyerah dirinya langsung bergegas menuju medan perang yang dipimpin oleh dirinya sendiri, dan akibat pertempuran ini menyebabkan banyaknya pasukan Belanda yang gugur. Surapati memanglah pahlawan yang memiliki sikap patriotisme yang tinggi disaat dirinya diberi pertanyaan oleh Pangeran Pungger mengenai kesanggupan dirinya melawan peperangannya terhadap Belanda, dirinya masih sanggup untuk melawan Kompeni Belanda, walaupun disetiap langkahnya dirinya merasakan kelelahan tetapi dirinya tetap mau berjuang sampai darah penghabisannya. dibuktikan dari kutipan dibawah ini :

// Lamon masik karsanné sri nata nata / nadyan wuwuh wamalih / kumpni rolêksa / kawulatan summinggah yèn wontên karsanné gusti pangran ngêndika paman nangra kêsummékki // (Babad Surapati, Durma 22:14)

Artinya :

// Meski itu kemauan dari Sri Nata/meskipun bertambah lagi/kumpeni dua ribu/diriku tetap berpasrah kepada keagungan Gusti Pangeran berkata paman Nangrakusuma// (Babad Surapati, Durma 22:14)

Bisa dibuktikan dari kutipan diatas bahwa Surapati tidak pernah pantang menyerah dalam melakukan peperangan untuk melawan Kompeni Belanda, walaupun Kompeni Belanda membawa pasukan dua ribu kompeni, Surapati akan tetap melawannya. Dengan memiliki pemikiran yang optimis dan sikap patriotismenya yang tinggi membuatnya berani mengambil keputusan dan berani berjuang demi kejayaan. Optimis merupakan harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan akan mampu teratasi dengan baik, walaupun ditimpa masalah dan frustasi. Optimisme merupakan sikap yang menopang individu agar jangan sampai terjatuh dalam kemasabodohan, keputusan, maupun mengalami tekanan disaat individu menghadapi kesulitan (Anggraini & Oliver, 2019). Surapati selalu yakin dengan doa restu yang didapat akan menambah semangat juangnya untuk melawan peperangan. Akhirnya peperangan yang dilakukan Surapati melawan Belanda berakhir dan Kompeni Belanda berhasil gugur dimedan perang. Bisa dibuktikan didalam kutipan dibawah ini :

// Wus tummacêb sipêl lèrèn wontên ning dhahar / apan têtus sing gègir / niba tuwan nêtak / surat kadya ampuwan / ki èbun sampun mējahhi / dhummatêng luknan miwah para upêssir // (Babad Surapati, Durma 22:37)

Artinya :

// Sudah ditancapkan sudah ada makanan/lalu terus/jatuh tuan/surat dihaturkan/Ki ebun sudah membunuh/kepada luknan dengan para upesir//(Babad Surapati, Durma 22:37)

// Pan dènnaka dhatêng ki bunjali driya / kumpni kathah kang mati worip / lummajar / ngungsi mri sri nalendra / tan karuwan wong kumpni / sêlangé ingkang gêsang / wus samya ngopu mring laji // (Babad Surapati, Durma 22:38)

Artinya :

// Kepada Ki bunjali ssudah/kumpeni banyak yang mati hidup/berhatur/mengungsi Sri Nalendra/tidak karuan orang kumpeni/banyak yang hidup/sama lari mencari keselamatan// (Babad Surapati, Durma 22:38)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa pasukan Surapati sudah menyelesaikan pertempurannya dengan Kompeni Belanda, dan akhirnya para Kompeni Belanda sudah gugur dimedan perang, dan pasukan Surapatilah yang memenangkan peperangan ini. Prajurit Belanda yang mengetahui pemimpinnya sudah gugur dalam peperangan mereka yang masih selamat segera melarikan diri dari peperangan untuk menyelamatkan dirinya sendiri.

Kegunaan Atau Faedah Sikap Patriotisme Sebagai Panutan Masyarakat Indonesia

Dari penjelasan diatas merupakan sikap patriotisme Surapati yang terlihat dalam perang di naskah Babad Surapati. Didalam naskah Babad Surapati terdapat beberapa peperangan yang memperlihatkan sikap patriotisme Surapati saat pemberontakan melawan Belanda. Surapati memiliki sikap patriotisme yang tinggi. Surapati tidak rela jika hargadirinya direndahkan oleh Belanda dan dirinya juga tidak terima jika melihat bangsanya diperlakukan sewenang-wenang oleh Belanda maka dari itu Surapati memilih untuk melakukan pemberontakan kepada Belanda. Surapati memiliki sikap cinta tanah air yang ditunjukkan melalui tindakan rela berkorban dan tidak mudah menyerah dalam membela bangsa dan negaranya. Dengan memiliki sikap patriotisme ini menjadikan Surapati menjadi pejuang yang gigih atau pemberani dan tangguh dalam menghadapi apapun. Sifat patriotisme yang dimiliki oleh Surapati seperti sikap cinta tanah air dan sikap kegigihannya saat melakukan perang didalam naskah Babad Surapati sangat berguna sekali bagi bangsa Indonesia dan pantas dijadikan panutan dalam menghadapi hidup di zaman modern saat ini.

Patriotisme berhubungan dengan cinta tanah air, dan merupakan rasa kebanggaan, pengabdian dan keterkaitan pada negara. Setiap warga negara Indonesia harus memiliki sikap patriotisme untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, terutama saat masa politik yang penting seperti tahun 2024 yang akan datang menjelang Pilpres dan pemilihan kepala daerah. Walaupun memiliki latar belakang dan pilihan yang berbeda, kita harus bersikap bijak dan tidak saling menghujat yang akan merugikan orang lain dan merusak persatuan bangsa. Oleh karena itu sebagai masyarakat Indonesia penting untuk meningkatkan sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Sikap patriotisme memiliki beberapa faedah atau kegunaan yakni :

- 1) Menjaga persatuan dan keutuhan negara dari ancaman dari dalam maupun dari luar negeri
- 2) Menghapus *Ekstremisme* (tuntutan yang berlebihan) hak dan kewajiban warga negara, baik individu maupun kelompok
- 3) Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa didalam diri setiap warga negara,
- 4) menciptakan hubungan yang rukun dan harmonis saat mempererat tali persaudaraan antar sesama warga negara (Publik, 2021).

Semangat patriotisme adalah salah satu hal yang menjadi bekal untuk menjaga kelangsungan hidup suatu negara. Semangat patriotisme perlu ditanamkan untuk dapat

mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa. Sikap patriotisme yang dimiliki oleh Surapati sangat cocok untuk dijadikan panutan bagi masyarakat Indonesia. Karena dengan kita memiliki sikap patriotisme yang dimiliki Surapati tidak akan menjadikan kita diinjak-injak oleh orang lain dan orang lain tidak akan sewenang-wenang terhadap kita.

SIMPULAN

Dalam naskah babad Surapati ini terdapat contoh sikap patriotisme Surapati yang terdapat dalam cerita. Indonesia sudah sangat dikenal dengan negara yang bisa merdeka setelah dijajah dalam kurun waktu yang sangat lama. Setiap warga negara Indonesia pada masa itu yang ikut melakukan perlawanan terhadap penjajah sudah dianggap memiliki jiwa patriotisme di dalam dirinya. Bahkan, tak sedikit dari mereka yang sudah dianggap sebagai pahlawan berkat jasa-jasanya pada zaman dahulu. Sikap patriotisme bisa diartikan sebagai sikap cinta tanah air yang ditunjukkan melalui tindakan rela berkorban dan tidak mudah menyerah dalam membela bangsa dan negara. Didalam naskah Babad Surapati terdapat beberapa peperangan yang memperlihatkan sikap patriotisme Surapati saat pemberontakan melawan Belanda. Surapati memiliki sikap patriotisme yang tinggi. Surapati tidak rela jika hargadirinya direndahkan oleh Belanda dan dirinya juga tidak terima jika melihat bangsanya diperlakukan sewenang-wenang oleh Belanda maka dari itu Surapati memilih untuk melakukan pemberontakan kepada Belanda. Patriotisme berhubungan dengan cinta tanah air, dan merupakan rasa kebanggaan, pengabdian dan keterkaitan pada negara. Setiap warga negara Indonesia harus memiliki sikap patriotisme untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, sikap patriotisme yang dimiliki oleh Surapati sangat cocok untuk dijadikan panutan bagi masyarakat Indonesia. Karena dengan kita memiliki sikap patriotisme yang dimiliki Surapati tidak akan menjadikan kita diinjak-injak oleh orang lain dan orang lain tidak akan sewenang-wenang terhadap kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. R., & Oliver, J. (2019). Optimisme Pada Santri Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Isu Radikalisme Agama. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Aristin, R. (2017). Upaya Menumbuhkan Patriotisme dan Nasionalisme Melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional Di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Administrasi*, 2(2), 1–6. http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aspirasi/article/view/316
- Fauziyah, rosyda nur. (n.d.). *11 Contoh Sikap Patriotisme Beserta Pengertian , Nilai dan*

- Ciri-Cirinya ! Pengertian Patriotisme.* 1–19.
- Garza-Reyes, J. A. (2012). Sikap Patriotisme : Pengertian dan Contoh. *European University Institute*, 2, 2–5. <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT>
- Helaluddin. (2018). Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann Dalam Pengkajian Karya Sastra. *OSF Preprint*, 1--12. <https://osf.io/hfaeb/>
- Le May, P. (2018). Patriotisme. *Contes Vrais*, 389–408. <https://doi.org/10.2307/j.ctv69t667.27>
- Maslihatin, A. (2016). *Untung Surapati*.
- Prawiranegara & Djudjur. (2020). Representasi Sikap Pantang Menyerah dalam Iklan Web Series Milenial “Males” Jadi Milineur pada Kanal Youtube Smartfren Super 4G Kuota (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Magenta*, 4(2).
- Publik, I. (2021). *Pengertian Patriotisme , Manfaat , Tujuan , Jenis dan Contohnya dalam Kehidupan.* 1–8.
- Soendari, T. (2005). Metode Penelitoan Deskriptif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Soleh, abdul rahman. (1998). A . Jenis dan Pendekatan Penelitian B . Sumber Data. *Proses Kerja Kbl Dalam ...*, 27–32. https://repository.uin-suska.ac.id/50469/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf#page=47
- Sulianti, A. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Budaya Multikultural Untuk Menanamkan Sikap Patriotisme Warga Negara. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 48–55. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp48-55>
- Suryadi. (2016). *Cinta tanah air.* 1–23.
- Susilawati, W. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Tantangan dengan Strategi Konflik Kognitif terhadap Peningkatan Kemampuan Visualisasi Spasial, Berpikir Lateral dan Kegigihan Matematis Mahasiswa.* <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/46635>